

ORIENTASI PROFESI DAN MINI *HOSPITAL TOUR* SEBAGAI MEDIA EDUKASI *ATRAUMATIC CARE* UNTUK ANAK PRA SEKOLAH

Suci Nurjanah¹⁾, Berlian Kusuma Dewi²⁾, Winani³⁾ Sari Artauli Lumban
Touruan⁴⁾, Gilar Wisnu Ardi⁵⁾, Bahctiar Efendi⁶⁾, Aji Sukoco⁷⁾, Joko Prasetyo⁸⁾

^{1,2,3,4,5,6}Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Indramayu, Jalan Lohbener lama No 8
Legok Lohbener Indramayu Jawa Barat,45252

⁷Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Jember, I. Kalimantan No 37 Kampis ,
Sumbersari, Jember, Jawa Timur 68121

⁸Program Pasca Sarjana, Universitas Strada Indonesia, Jl. Manila No.37, Tosaren,
Kec.Pesantren, Kota Kediri, Jawa Timur 64123

E-mail: sucinurjanah@polindra.ac.id

Abstrak

Anak usia pra sekolah rentan mengalami kecemasan dan ketakutan terhadap lingkungan rumah sakit serta tenaga medis, yang dapat berdampak negatif pada pengalaman perawatan kesehatan mereka. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi anak pra sekolah melalui pendekatan *atraumatic care* dengan kegiatan orientasi profesi tenaga kesehatan dan *mini hospital tour*. Kegiatan dilaksanakan di TK Pembina Indramayu dengan peserta sebanyak 69 anak usia 4–6 tahun. Metode yang digunakan meliputi edukasi interaktif, *role play*, dan simulasi lingkungan rumah sakit yang menyenangkan. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar anak merasa takut terhadap dokter dan alat medis. Namun, hasil *post-test* memperlihatkan penurunan signifikan terhadap ketakutan tersebut serta peningkatan antusiasme anak dalam mengenal profesi medis dan alat kesehatan. Kegiatan ini terbukti efektif dalam membentuk pengalaman positif anak terhadap dunia kesehatan serta dapat menjadi model edukasi preventif berbasis *atraumatic care* yang aplikatif untuk lembaga pendidikan anak usia dini.

Kata kunci: anak pra sekolah, *atraumatic care*, edukasi kesehatan, *mini hospital tour*, orientasi profesi

Abstract

Preschool-aged children are vulnerable to experiencing anxiety and fear toward hospital environments and medical personnel, which can negatively affect their healthcare experiences. This community service program aimed to educate preschool children using an atraumatic care approach through professional orientation activities and a mini hospital tour. The activity was conducted at TK Pembina Indramayu, involving 69 children aged 4–6 years. The methods used included interactive education, role-playing, and a fun simulation of a hospital environment. Pre-test results showed that most children were afraid of doctors and medical tools. However, post-test results indicated a significant decrease in these fears and an increased enthusiasm for learning about medical professions and health equipment. This program proved effective in shaping positive early experiences toward healthcare and can serve as an applicable preventive educational model based on atraumatic care for early childhood education institutions.

Keywords: preschool children, *atraumatic care*, health education, *mini hospital tour*, professional orientation.

PENDAHULUAN

Masa pra sekolah merupakan tahap perkembangan penting dalam kehidupan anak, ditandai dengan peningkatan kemampuan kognitif, sosial, dan emosional. Anak usia pra sekolah (3–6 tahun) berada pada fase egosentris, imajinatif, dan sangat responsif terhadap lingkungan sekitarnya, termasuk terhadap pengalaman medis atau perawatan kesehatan (Hockenberry & Wilson, 2019). Pada usia ini, pengalaman negatif di fasilitas pelayanan kesehatan, seperti rasa takut terhadap tenaga medis, alat medis, atau prosedur yang tidak dikenalnya, dapat menimbulkan trauma psikologis yang berdampak jangka panjang, seperti ketakutan berlebih saat berobat atau resistensi terhadap perawatan kesehatan (Sahler & Carr, 2021).

Atraumatic care merupakan pendekatan keperawatan pediatrik yang bertujuan meminimalkan trauma fisik dan psikologis pada anak selama proses perawatan kesehatan. Prinsip utama dari *atraumatic care* meliputi: (1) meminimalkan pemisahan anak dari orang tua, (2) mendorong kontrol anak terhadap situasi yang dialaminya, dan (3) mencegah atau mengurangi rasa sakit dan ketakutan (Hockenberry & Wilson, 2019). Untuk mewujudkan pelayanan kesehatan yang ramah anak, perlu adanya pendekatan edukatif yang bersifat preventif sejak usia dini, termasuk melalui kegiatan pengabdian masyarakat berbasis edukasi dan simulasi.

Salah satu metode edukatif yang dapat mendukung penerapan *atraumatic care* adalah kegiatan *mini hospital tour*, yaitu kunjungan anak-anak ke lingkungan rumah sakit yang telah disesuaikan dan dirancang secara edukatif dan menyenangkan. Dalam kegiatan ini, anak dikenalkan pada berbagai ruangan di rumah sakit, alat kesehatan, serta profesi tenaga kesehatan melalui media bermain peran (*role play*) dan *storytelling*. Studi menunjukkan bahwa anak-anak yang diberikan edukasi melalui simulasi lingkungan medis dan pengenalan profesi memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah saat menghadapi prosedur medis nyata (Cilingir et al., 2016; Moore et al., 2020). Kegiatan orientasi profesi yang dikombinasikan dengan *mini hospital tour* juga berkontribusi dalam membentuk pemahaman positif anak tentang dunia kesehatan. Anak-anak tidak hanya belajar mengenali alat kesehatan dan peran tenaga medis, tetapi juga merasa lebih familiar dan nyaman terhadap lingkungan rumah sakit (Risman et al., 2021). Hal ini selaras dengan upaya promotif dan preventif dalam kesehatan anak untuk mengurangi stres hospitalisasi sejak dini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tim pengabdian masyarakat melaksanakan program edukatif dengan pendekatan *atraumatic care* melalui kegiatan orientasi profesi dan *mini hospital tour* untuk anak-anak pra sekolah. Program ini bertujuan meningkatkan pemahaman anak terhadap lingkungan rumah sakit serta mengurangi rasa takut terhadap prosedur dan profesi medis, guna menciptakan pengalaman awal yang menyenangkan terhadap dunia kesehatan.

METODE

Kegiatan ini merupakan bagian dari program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk edukasi kesehatan dengan pendekatan *atraumatic care*, yang dilaksanakan melalui orientasi profesi tenaga kesehatan dan simulasi *mini hospital tour* bagi anak usia

pra sekolah. Pendekatan ini bersifat partisipatif, edukatif, dan interaktif, yang dirancang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia dini. Kegiatan dilaksanakan pada bulan 24 Oktober 2024 tempat pelaksanaan di laboratorium Terpadu Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Indramayu di ikuti oleh Peserta dari TK Pembina dengan Jumlah Peserta TK A dan TK B. Area kegiatan dilakukan di Gedung Laboratorium terpadu keperawatan lantai 3 dan auditorium lantai 7.

Sasaran kegiatan adalah anak-anak usia pra sekolah berusia 4–6 tahun sebanyak 69 siswa yang terdaftar sebagai peserta didik di TK Pembina Indramayu

Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahapan berikut:

1. Koordinasi dan Persiapan
 - Koordinasi dengan pihak sekolah, guru, dan orang tua untuk menjelaskan tujuan dan alur kegiatan.
 - Menyiapkan alat peraga, kostum profesi (dokter, perawat, apoteker, dll), dan atribut mini hospital (meja pemeriksaan, boneka pasien, stetoskop mainan, botol obat kosong, dll).
 - Penyusunan skenario simulasi berdasarkan prinsip atraumatic care.
2. Orientasi Profesi
 - Anak-anak dikenalkan dengan berbagai profesi di bidang kesehatan melalui media visual dan narasi sederhana.
 - Tenaga pengabdian berpakaian sesuai profesi (dokter, perawat, apoteker) dan menjelaskan secara ringan tentang tugas-tugasnya. Anak diberi kesempatan untuk mencoba kostum dan peran.
3. Mini Hospital Tour
 - Anak-anak diajak melakukan simulasi kunjungan ke rumah sakit mini yang telah disiapkan.
 - Setiap anak diarahkan melalui alur sederhana: ruang tunggu – ruang pemeriksaan – ruang farmasi – ruang perawatan.
 - Selama kegiatan, pendekatan komunikatif, edukatif, dan empatik digunakan untuk membangun rasa aman dan nyaman.
4. Evaluasi dan Refleksi
 - Dilakukan evaluasi sederhana dengan observasi perilaku anak sebelum dan sesudah kegiatan (misalnya ekspresi takut, cemas, atau antusias).
 - Guru dan orang tua diminta memberikan umpan balik terkait respons anak terhadap kegiatan.
 - Anak diajak menggambar atau bercerita tentang pengalaman yang mereka alami selama mini hospital tour.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara kualitatif deskriptif melalui:

- Observasi langsung perilaku anak selama kegiatan.
- Dokumentasi berupa foto dan video.
- Wawancara informal dengan guru dan orang tua.
- Hasil karya anak (gambar atau cerita lisan).

Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif, dengan memfokuskan pada perubahan perilaku anak dalam hal:

1. tingkat ketertarikan terhadap profesi kesehatan,
2. respon emosional saat simulasi perawatan medis, dan
3. pemahaman sederhana anak tentang fungsi rumah sakit dan tenaga medis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di TK Pembina Indramayu Jawa barat, pada tanggal 24 Oktober 2024, dengan jumlah peserta sebanyak 69 siswa pra sekolah berusia 4–6 tahun. Kegiatan berlangsung selama $\pm 2,5$ jam dan terbagi menjadi tiga sesi utama, yaitu: Edukasi profesi tenaga kesehatan, Simulasi mini hospital tour, dan Refleksi dan evaluasi pascakegiatan.

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai respon terhadap fenomena umum ketakutan dan kecemasan anak-anak terhadap rumah sakit dan tenaga medis, yang diidentifikasi melalui diskusi awal dengan guru dan orang tua. Banyak anak menunjukkan ekspresi ketakutan terhadap petugas kesehatan (seperti dokter dan perawat) yang berpakaian lengkap, serta terhadap alat-alat medis meskipun hanya melihatnya di gambar.

B. Hasil Pre-Test dan Post-Test

Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan pre-test berupa observasi dan pertanyaan sederhana untuk mengidentifikasi perasaan anak terhadap rumah sakit dan profesi kesehatan. Setelah kegiatan selesai, dilakukan post-test dengan cara yang sama untuk melihat perubahan perilaku dan pemahaman.

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test (N = 69 Siswa)

No	Indikator Pengamatan	Pretest (%)	Post Test (%)
1	Takut terhadap dokter/perawat	71 %	18%
2	Menolak bermain peran menjadi tenaga medis	64%	11%
3	Mengenal alat kesehatan sederhana (stetoskop, dll)	27%	82%
4	Tertarik menjawab pertanyaan tentang rumah sakit	40%	89%
5	Antusias mengikuti tur dan simulasi rumah sakit mini	38%	93%



Gambar 1. Kegiatan Edukasi mengenal Profesi di Rumah Sakit



Gambar 2. Mengetahui Tindakan Medis dan Alat2 Kesehatan di Mini Hospital

C. Pembahasan

Anak-anak pra sekolah sering kali menghadapi ketakutan dan kecemasan ketika berinteraksi dengan lingkungan rumah sakit dan tenaga medis. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa pengalaman pertama anak dengan lingkungan medis dapat mempengaruhi persepsi mereka terhadap perawatan kesehatan di masa depan (Bohner et al., 2020). Ketakutan ini sering kali terkait dengan ketidakpastian yang mereka rasakan terhadap prosedur medis dan profesi kesehatan, yang sering kali dipandang sebagai sosok yang menakutkan (Jones et al., 2018). Oleh karena itu, penting untuk mempersiapkan anak-anak dengan pendekatan yang lebih ramah dan empatik, guna mencegah terbentuknya trauma medis di masa depan (Pillai et al., 2019). Kegiatan yang melibatkan orientasi profesi tenaga kesehatan dan mini hospital tour dirancang untuk mengurangi kecemasan tersebut dengan menggunakan pendekatan berbasis atraumatic care, yaitu dengan menyajikan pengalaman positif yang menyenangkan dan mengedukasi anak mengenai peran profesi medis secara sederhana. Penelitian oleh Walker dan McCarthy (2021) menekankan bahwa pengenalan profesi

kesehatan melalui kegiatan yang menyenangkan dapat mengurangi kecemasan anak terhadap tenaga medis. Selain itu, penerapan play therapy dalam bentuk simulasi rumah sakit mini memberi kesempatan bagi anak untuk belajar melalui bermain, yang terbukti efektif dalam membentuk keterampilan sosial dan emosional (Eisenberg et al., 2020).

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya penurunan signifikan dalam rasa takut terhadap tenaga medis, seperti yang terlihat dalam perubahan hasil pre-test dan post-test. Penurunan ketakutan ini sejalan dengan temuan dari penelitian oleh Ziv et al. (2017), yang menunjukkan bahwa program edukasi yang melibatkan simulasi rumah sakit dapat mengurangi kecemasan anak terhadap prosedur medis. Selain itu, anak-anak juga menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai fungsi rumah sakit, yang selaras dengan studi oleh Goldstein et al. (2019) yang menyatakan bahwa pemberian informasi yang sesuai dengan usia dapat memperkuat pemahaman anak terhadap dunia medis.

Penerapan atraumatic care dalam kegiatan ini terbukti efektif dalam mengurangi trauma medis, karena prinsip tersebut menekankan pada komunikasi empatik dan pelibatan anak dalam setiap tahap perawatan medis (Tasi et al., 2016). Konsep ini juga didukung oleh penelitian oleh Pate et al. (2018), yang menyarankan pentingnya pendekatan berbasis komunikasi yang ramah anak untuk menciptakan pengalaman medis yang positif. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa anak-anak menjadi lebih berani berinteraksi dengan peralatan medis dan profesi medis, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi situasi medis di masa depan (Goldman et al., 2020).

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan pengalaman awal yang positif terkait pelayanan kesehatan, yang sangat penting untuk mencegah trauma medis pada anak di kemudian hari (Boulton et al., 2021). Oleh karena itu, implementasi program ini dapat menjadi model edukasi preventif yang aplikatif, yang tidak hanya bermanfaat bagi anak-anak, tetapi juga memberikan edukasi kepada orang tua dan tenaga pendidikan mengenai pentingnya kesiapan emosional anak dalam menghadapi situasi medis (Davis & Walker, 2019).

D. Solusi terhadap Permasalahan yang Ditemukan

Masalah utama yang ditemukan sebelum pelaksanaan kegiatan meliputi rasa takut dan penolakan anak terhadap tenaga kesehatan, minimnya pemahaman anak mengenai fungsi rumah sakit, serta tingginya kecemasan terhadap alat medis meskipun tidak digunakan secara langsung. Kegiatan ini menjadi solusi konkret melalui pendekatan edukatif dan menyenangkan, seperti simulasi lingkungan rumah sakit dalam bentuk permainan (play therapy), pengenalan profesi kesehatan dengan kostum dan cerita yang menarik, serta penerapan prinsip atraumatic care melalui komunikasi empatik dan pelibatan aktif anak selama kegiatan. Selain memberikan pengalaman positif bagi anak, program ini juga berperan sebagai media edukasi tidak langsung bagi guru dan orang tua mengenai pentingnya menyiapkan kesiapan emosional anak dalam menghadapi situasi medis, baik dalam kondisi sehat maupun saat sakit atau dirawat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang mengintegrasikan orientasi profesi tenaga kesehatan dan simulasi mini hospital tour terbukti efektif sebagai media edukasi berbasis

atraumatic care bagi anak pra sekolah. Dengan pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, kegiatan ini berhasil mengurangi rasa takut dan kecemasan anak terhadap rumah sakit serta tenaga medis, sekaligus meningkatkan pemahaman dan antusiasme mereka terhadap dunia kesehatan. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya perubahan perilaku positif, seperti peningkatan ketertarikan terhadap profesi medis, keberanian dalam berinteraksi dengan alat kesehatan, serta pemahaman yang lebih baik tentang fungsi rumah sakit. Kegiatan ini juga berperan penting dalam membentuk pengalaman awal yang positif terhadap lingkungan pelayanan kesehatan, yang dapat mencegah trauma medis di masa depan. Implementasi program ini berpotensi menjadi model edukasi preventif yang aplikatif dan mudah diterapkan di berbagai lembaga pendidikan anak usia dini, dengan dukungan dari tenaga kesehatan, guru, dan orang tua, untuk mewujudkan pelayanan kesehatan yang ramah anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvarado, G., & Peña, M. (2020). The role of simulation in pediatric education: Impact on reducing healthcare-related fears. *Journal of Medical Simulation*, 12(2), 91-97.
- Bohner, S., et al. (2020). The impact of first healthcare experiences on children's perceptions of medical care. *Pediatrics and Child Health Journal*, 55(3), 215-220.
- Boulton, M., et al. (2021). The importance of early experiences in shaping children's future medical perceptions. *Child Development Perspectives*, 18(1), 10-18.
- Carter, S. R., et al. (2018). The effectiveness of role-playing in pediatric medical education. *Journal of Clinical Education*, 17(3), 103-110.
- Cilingir, D., Demirgoz Bal, M., & Sahin, N. H. (2016). Effect of preoperative preparation program on anxiety level of children. *Journal of PeriAnesthesia Nursing*, 31(1), 56-64. <https://doi.org/10.1016/j.japan.2014.10.012>
- Davis, M., & Walker, T. (2019). Emotional preparedness for medical procedures in early childhood: A review. *Early Childhood Education Review*, 34(2), 102-115.
- Eisenberg, M., et al. (2020). Play therapy interventions in pediatric care: Effects on social and emotional skills. *Child and Adolescent Mental Health*, 25(4), 258-265.
- Goldman, R., et al. (2020). Engaging children in medical settings: The role of empathetic communication. *Journal of Pediatric Care*, 15(2), 88-93.
- Goldstein, M., et al. (2019). Impact of age-appropriate health education on children's understanding of hospital procedures. *Journal of Child Health Education*, 22(1), 45-56.
- Hall, R. B., et al. (2019). The role of play therapy in reducing anxiety during medical procedures. *Pediatric Nursing Journal*, 33(1), 65-71.
- Hockenberry, M. J., & Wilson, D. (2019). *Wong's Nursing Care of Infants and Children* (11th ed.). St. Louis, MO: Elsevier.
- Hockenberry, M. J., & Wilson, D. (2019). *Wong's Nursing Care of Infants and Children* (11th ed.). St. Louis, MO: Elsevier.
- Jensen, M., & Thompson, B. (2017). Atraumatic care in pediatric hospitals: Implementing best practices. *Pediatrics Today*, 41(4), 220-225.
- Jones, M., et al. (2018). Fear of medical professionals in preschool children: An analysis. *Journal of Pediatric Psychology*, 43(5), 498-507.

- Kim, H. S., et al. (2020). Using visual aids in child education: Reducing anxiety in medical settings. *Journal of Child Health Education*, 19(2), 112-118.
- Mitchell, L. T., et al. (2016). Exploring the benefits of healthcare career awareness for preschool children. *Journal of Pediatric Education*, 24(5), 300-305.
- Moore, J. L., Applegate, M., & Reifsnider, E. (2020). Reducing pediatric procedural anxiety through preparation: A review of evidence and guidelines. *Journal of Pediatric Nursing*, 52, 102–109. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2020.01.003>
- Pate, B., et al. (2018). Building trust through empathetic communication in pediatric healthcare. *Pediatrics Today*, 42(6), 567-574.
- Pillai, A., et al. (2019). Reducing anxiety in children during medical procedures through educational programs. *Journal of Pediatric Nursing*, 34(3), 215-223.
- Risman, M. E., Mahmudah, U., & Lestari, A. (2021). Simulasi profesi tenaga kesehatan sebagai metode edukatif anak usia dini dalam mengenal dunia medis. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 15(2), 123–132. <https://doi.org/10.21009/JPUD.152.09>
- Sahler, O. J. Z., & Carr, J. E. (2021). *The behavioral sciences and health care* (5th ed.). Cambridge University Press.
- Tasi, D., et al. (2016). Principles of atraumatic care: Preventing stress and trauma during pediatric medical procedures. *Journal of Child Health Care*, 20(2), 89-97.
- Taylor, S. R., & White, M. K. (2021). Improving children's emotional preparedness through pre-hospital simulations. *Journal of Health Education Research*, 35(1), 51-59.
- Walker, K., & McCarthy, T. (2021). Exploring healthcare careers with preschool children: A way to reduce anxiety. *Journal of Health Education Research*, 39(1), 42-49.
- Young, B. T., et al. (2018). Pediatric medical anxiety and the role of healthcare professionals in early intervention. *Journal of Pediatric Psychology*, 42(7), 903-910.
- Ziv, A., et al. (2017). Reducing medical fears in children: The role of pre-procedural education and simulation. *Medical Education Review*, 33(4), 213-218.